

Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Berdasarkan PSAK NO 1 pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Maulidia Nur Zahrotun Na'imah^{1*}, Nur Diana², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: dheamldia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of financial accounting at the BUMDes Pandemasmulya in Pandesari Village, Pujon District, Malang Regency. The researcher uses a qualitative descriptive type of research. The unit analysis used in this study includes President Director of BUMDes and Treasurer of BUMDes. The types and resources of data are primary data and secondary data obtained directly from BUMDes Pandemasmulya office. Data collection techniques using documentation and interview. Bumdes Pandemasmulya does not present balance sheets, reports on changes in equity and notes on financial statements. This BUMDes only presents daily cash reports, profit and loss reports and cash flow reports. The result of study that the financial statements and income statements of BUMDes Pandemasmulya were not in accordance with PSAK No. 1.

Keywords: BUMDes, Application of Financial Accounting, PSAK No.1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa merupakan garda terdepan dalam pengabdian kepada masyarakat. Desa juga merupakan unsur ekonomi yang sangat penting dalam sebuah negara. Dalam rangka mewujudkan desa yang maju, mandiri, serta demokratis, pemerintah menjawab harapan tersebut dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan berita yang beredar di media masa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Jawa Timur terus mengalami penambahan. Pada tahun 2021, data dari Provinsi Jawa Timur menunjukkan saat ini mencapai 6118 BUMDes yang terdaftar. Namun, sebanyak 537 BUMDes yang masuk dalam kategori maju, sebanyak 2.285 BUMDes sedang dalam masa perkembangan, dan sebanyak 3.296 BUMDes adalah pemula. Desa Pandesari di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu desa yang saat ini sedang melakukan progres di berbagai Unit Peningkat Pendapatan Primer Desa (PADes), berita ini berdasarkan informasi dari anggota BUMDes di Desa Pandesari Kecamatan Pujon.

BUMDes merupakan perangkat desa yang berbadan hukum, oleh karena itu diperlukan pelaporan keuangan yang transparan. Ini menciptakan tahap pengembangan bagi BUMDes dan juga berfungsi sebagai panduan untuk melakukan penilaian. Berdasarkan PP 11 Tahun 2021 Bab X pasal 58 menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan BUMDes merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemerintah desa, *Stakeholder* dan masyarakat. BUMDes menggunakan akuntansi akrual sebagai kumpulan data primernya, yaitu transaksi yang dicatat pada saat terjadi transaksi. Badan Keuangan Republik Indonesia menjelaskan bahwa proses penagihan yang dilakukan oleh BUMDes diawali dengan pengumpulan bukti-bukti transaksi seperti kuitansi, bukti setoran dan lain-lain. Ini diikuti dengan entri dalam jurnal simpan pinjam dan buku besar harian perusahaan, yang diterima departemen keuangan. Kemudian disajikan pada akhir tahun pada Laporan Laba Rugi dan Neraca.

Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan BUMDes sangatlah penting. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 1 berlaku untuk semua laporan keuangan umum yang disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Oleh karena itu, PSAK No.1 dapat diterapkan pada laporan keuangan seluruh entitas ekonomi yang disajikan dalam laporan tahunan. PSAK No.1

mencantumkan semua persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan kepada publik, menjelaskan pedoman untuk strukturnya, dan memberikan dasar untuk persyaratan minimum untuk konten dan pengungkapannya.

Beberapa penelitian sebelumnya, antara lain Irawati dan Martanti (2017), menyimpulkan bahwa laporan keuangan memang menentukan banyaknya informasi yang dicantumkan tentang keadaan suatu instansi, baik dalam pengambilan keputusan jangka panjang maupun dalam laporan aset yang dimiliki oleh BUMDes. Menurut Endah (2018), mereka menyimpulkan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan dengan mewujudkan potensi mereka dalam hal sumber daya alam dan manusia, dan Haeruddin & Mariana (2021) menyimpulkan bahwa hubungan keuangan BUMDes yang salah dan ketidakakuratan berdampak pada misrepresentasi informasi keuangan BUMDes. Dapat dijelaskan bahwa informasi keuangan BUMDes tidak memenuhi prinsip akuntabilitas. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah penelitian ini menemukan penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Pandesari Kecamatan Pujon sebagai subjek penelitian.

Desa Pandesari di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu desa yang berhasil mengembangkan dan menjalankan usaha milik desa. Terdapat Bumdes Pandemasmulya berada pada desa Pandesari kecamatan Pujon. Pengembangan usaha milik desa terjadi karena ada beberapa masalah yang muncul pada desa tersebut, sehingga masyarakat memiliki inisiatif untuk memandirikan melalui usaha-usaha yang efektif yang akhirnya mereka memiliki pemikiran untuk memecahkan masalah yang ada dan mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri dan berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandemasmulya yang berada di desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur memiliki banyak potensi unit atau usaha yang membuat pendapatan desa menjadi bertambah. Selain itu BUMDes Pandemasmulya juga salah satu BUMDes yang berhasil melaksanakan kegiatan usaha atau program-program yang dibuat dengan baik. Karena hal tersebut BUMDes Pandasmulya juga harus membuat laporan keuangan dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penerapan diatas, maka peneliti ingin mempelajari dan tertarik untuk meneliti penerapan akuntansi keuangan berdasarkan PSAK NO.1 pada BUMDes Pandemasmulya Desa Pandesari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada BUMDes Pandasmulya. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pandesari Kecamatan Pujon”.

Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandemasmulya di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandemasmulya di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa. Serta dapat dijadikan sebagai tambahan literatur ilmu akuntansi yang berkaitan dengan penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pemerintah Desa ataupun Instansi yang terkait dan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam

penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa, serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola BUMDes dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Menurut Deegan (2004) dalam penelitian Ulum et al., (2021) teori *stakeholder* menekankan tanggung jawab organisasi jauh melampaui kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori tersebut menjelaskan bahwa organisasi membicarakan tentang informasi kinerja keuangan, sosial, dan intelektual mereka di luar persyaratan yang ditentukan untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang sebenarnya. Menurut Guthrie et al., (2006) dalam studi Ulum et al., (2021), Dalam penelitian yang telah dilakukan, informasi keuangan merupakan sarana yang paling efektif bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengendalian aspek-aspek strategis tertentu dari organisasi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Siagian (2012:25) Badan Usaha Milik Desa merupakan entitas ekonomi yang dibuat atau didirikan oleh pemerintah desa, kepemilikan modal dan hak administrasi ditanggung bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat, sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1. Usaha Desa adalah suatu bentuk usaha yang berbentuk jasa ekonomi desa, seperti sektor jasa, peredaran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, industri dan kerajinan (Ridlwani, 2015). Menurut Ridlwani (2015), dalam Permendagri No.39 Tahun 2010 pasal 5(1), pembentukan BUMDes tergantung pada:

- a. Diprakarsai oleh pemerintah desa dan/atau masyarakat, berdasarkan musyawarah masyarakat.
- b. Potensi usaha desa menurut perekonomian masyarakat
- c. Sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama aset desa
- d. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola unit usaha untuk aset yang menggerakkan perekonomian masyarakat
- e. Beberapa unit bisnis sebagian dikelola dan ditempatkan lebih sedikit
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan awal desa.

Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menunjukkan riwayat entitas yang diukur dalam nilai moneter. Dalam hal ini Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang terkait laporan tersebut, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan dampak perubahan harga.

Pernyataan Standar Laporan Keuangan Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI) telah menetapkan Amandemen PSAK No.1 pada 2 oktober 2020 dan sebelumnya Draf Eksposur (DE) mengeluarkan Amandemen PSAK No.1 pada tanggal 26 Februari 2020 serta Amandemen tersebut diusulkan berlaku efektif pada 1 januari 2023. Menurut PSAK No.1 laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan mendukung pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa penggunaan pengguna laporan keuangan dapat memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK No.1. Pengguna laporan keuangan ini termasuk investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur komersial lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Tidak ada laporan

keuangan yang disusun oleh perusahaan, penyusunan laporan keuangan hanya didasarkan pada prinsip dan prinsip akuntansi. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, tingkat keandalan dan relevansi dipertanyakan dan akan menyesatkan pengguna.

Sistem Pencatatan Dasar Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan semua transaksi dalam ekonomi (keuangan) suatu organisasi. Menurut Halim (2014:44) dalam D. Saputra, (2021) identifikasi merupakan alat bantu transaksi ekonomi untuk membedakan antara transaksi ekonomi dengan transaksi non-ekonomi (*money-related activities*). Ada berbagai jenis sistem pencatatan yang digunakan dalam proses pencatatan, antara lain:

a. Satu Entri (*Single Entry*)

Sistem pencatatan ini disebut juga sederhananya adalah pembukuan. Pencatatan hanya dilakukan sekali pada sistem ini. Keuntungan dari pembukuan tunggal ini adalah sederhana dan mudah dipahami. Sisi negatifnya adalah catatan ini tidak cocok untuk pelaporan, atau kesalahan dalam pembukuan sulit di deteksi dan sulit dikendalikan,

b. Pembukuan Berpasangan (*Double Entry*)

Pencatatan *double entry* sering disebut sebagai pembukuan berpasangan. Transaksi dicatat dua kali. Dalam pencatatan ganda, ini disebut penjurnalan dan diperlukan untuk menjaga kesinambungan dengan persamaan akuntansi dasar.

c. Entri Tiga Kali (*Triple Entry*)

Siklus akuntansi menurut Bahri (2016:18) dalam D. Saputra (2021) adalah tahapan atau fase dari terjadinya suatu transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan siap untuk pencatatan lebih lanjut. Sedangkan menurut Halim (2014:56) dalam D. Saputra (2021) bukti transaksi berupa dokumen atau formulir.

Sistem Akuntansi pada BUMDes

Penjelasan terkait sistem Akuntansi pada BUMDes, dijelaskan dalam buku terbitan Indomedia Pustaka dengan judul Sistem Akuntansi BUMDes Profesional berisi tentang penjelasan sistem Akuntansi dan unsur-unsur Akuntansi pada BUMDes. Sistem Akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, media akuntansi, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola dalam suatu badan usaha, dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan (Iksan, Prianthara, 2009). Menurut Mulyadi (2001:2) Pada dasarnya suatu sistem merupakan sekelompok unsur-unsur yang satu sama yang lain saling berhubungan dan berfungsi secara bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu. Unsur-unsur sistem Akuntansi pokok adalah Formulir, catatan-catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan, Mulyadi (2001:2).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Ulum *et al.*, 2021). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Dimana, penelitian ini akan menganalisis penerapan akuntansi keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Pandasmulya di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Usaha Milik Desa Pandasmulya di Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa tanya jawab antara peneliti dan pihak yang terkait dengan objek yang sedang diteliti. Secara sederhana wawancara terdiri atas serangkaian pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan secara tatap muka kepada informan dalam konteks subjek penelitian (Ulum *et al.*, 2021). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan kepada informan seperti Direktur Utama BUMDes dan Bendahara BUMDes untuk mendapat informasi mengenai penerapan akuntansi keuangan pada BUMDes Pandemasmulya. Alat yang digunakan dalam proses wawancara tersebut adalah menggunakan note atau catatan, apabila tidak memungkinkan maka dilakukan juga melalui alat komunikasi seperti telepon atau media sosial jika data yang diperoleh memiliki kekurangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang telah disiapkan dan diolah oleh orang lain (Ulum *et al.*, 2021). Dengan teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan merekam atau memfotocopy data yang berkaitan dengan AD/ART, profil BUMDes dan laporan keuangan lainnya yang berkaitan dengan penerapan akuntansi keuangan BUMDes Pandemasmulya. Alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara tersebut adalah handphone.

Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas atau menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan kemudian memilih yang utama dan memfokuskan yang relevan terhadap topik penelitian, dan mencari tema serta pola untuk memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mengumpulkan lebih banyak data selanjutnya (Sugiyono, 2018:247). Penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil dari wawancara, dan dokumentasi di BUMDes Pandemasmulya Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten dalam penerapan Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan BUMDes di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang mana kemudian meringkas dan menyederhanakan dalam bentuk data yang mudah untuk dipahami.

2. Display Data

Display data adalah proses penyajian data yang disederhanakan dengan cara yang mudah dipahami dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah display data dimana peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi singkat dari hasil reduksi data yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan Direktur Utama BUMDes Pandemasmulya, Sekretaris BUMDes Pandemasmulya, Bendahara BUMDes Pandemasmulya dan Pembina BUMDes Pandemasmulya di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, didukung dengan bukti dokumen, gambar atau hal lain yang dapat menunjang peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data kualitatif yang dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018:252). Jika Langkah penyajian data yang diperoleh adalah data yang lengkap, maka dapat digunakan sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Pada tahap ini, peneliti memaparkan kesimpulan dari wawancara, dokumentasi Pada BUMDes Pandemasmulya di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang berhubungan dengan penerapan Akuntansi Keuangan terhadap Laporan Keuangan BUMDes Pandemasmulya untuk mengetahui pelaporan keuangan belum sesuai atau sudah berdasarkan PSAK NO 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

BUMDes Pandemasmulya bertempat di Jl. Brigjend Abdul Manan NO.40 Rt.33 Rw.01 Dusun Krajan Desa Pandesari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. BUMDes Pandemasmulya berdiri karena didasari atas keinginan desa agar menjadi mandiri tidak bergantung pada bantuan keuangan daerah pusat, karena dengan mendirikan BUMDes juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya ini ditetapkan pada tanggal 22 Juli 2018. BUMDes Pandemasmulya mendirikan unit perdagangan, unit pariwisata, unit pariwisata baru, unit Persewaan barang, serta terdapat Bisnis *social* sederhana.

Analisa Data dan Pembahasan

Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

A. Proses Akuntansi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pandemasmulya hal pertama yang dilakukan dalam proses akuntansi adalah mengumpulkan dan menganalisis semua bukti transaksi seperti kuitansi, formulir deposito, invoice atau bukti transaksi lainnya. Kemudian pihak yang berkaitan akan mencatat transaksi tersebut dalam kas harian. Catatan akhir bulan dicatat sebagai daftar uang masuk dan uang keluar kemudian dilaporkan kepada Direktur BUMDes untuk catat secara manual dan di sajikan laporan keuangan bulanan.

Berdasarkan data yang didapatkan, Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu dan jurnal penyesuaian. Daftar penerimaan merupakan catatan yang berisi mengenai laporan bulanan penerimaan yang diterima dari transaksi keuangan. Sedangkan daftar pengeluaran adalah pencatatan yang dibuat BUMDes Pandemasmulya untuk mengetahui catatan pengeluaran kas. Daftar penerimaan dan pengeluaran ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pergerakan dana masuk dan keluar BUMDes. Jurnal memorial adalah jurnal untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus. Oleh karena itu, jurnal ini mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas. BUMDes Pandemasmulya juga tidak melakukan posting atau memindah bukukan transaksi dari jurnal ke buku besar, yang dilakukan oleh BUMDes Pandemasmulya adalah membuat buku memorial dimana terdapat berbagai mutasi debit dan kredit tetapi dibuat secara keseluruhan, tidak sesuai dengan jenis perkiraannya. BUMDes Pandemasmulya menggunakan buku memorial untuk merekapitulasi berbagai jenis perkiraan berdasarkan kolom debit dan kredit.

Dalam rangka penyusunan laporan keuangan tahunan yang benar, biasanya menggunakan media bantu berupa lembar kerja (worksheet). Dari lembar kerja ini biasanya dibuat laporan keuangan tahunan. Informasi yang peneliti peroleh dari pengelola BUMDes Pandemasmulya menunjukkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan tahunan tidak menggunakan lembar kerja, melainkan beberapa perkiraan saldo masing-masing transaksi. Setiap saldo awal akan ditambahkan atau dikurangi dengan perkiraan mutasi untuk mendapatkan saldo pendapatan akhir.

B. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian Laporan Keuangan pada BUMDes Pandemasmulya Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yang terjadi pada tahun 2021 belum ada akun aset tetap dan aset lancar. Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya tidak membuat neraca yang berguna untuk mengevaluasi dan dijadikan sebagai informasi terkait saldo pada masing-masing akun. BUMDes Pandemasmulya menyajikan laporan Arus kas hanya menuliskan penerimaan dan pengeluaran dengan jumlah saldo Rp. 116.955.625. tetapi pada dasarnya penyajian Laporan Arus Kas meliputi Aktivitas Operasional, Investasi dan Pendanaan. Tetapi BUMDes

Pandemasmulya tidak menyajikan Laporan Arus Kas secara benar berdasarkan PSAK No.1.

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi, selain informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan memberikan penjelasan atau rincian negatif mengenai jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. BUMDes Pandemasmulya belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan, sehingga tidak dapat memahami kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh BUMDes Pandemasmulya.

C. Evaluasi Akuntansi BUMDes

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, berikut merupakan hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Transaksi yang disajikan oleh BUMDes Pandemasmulya pada tahun 2021

Saat menyajikan laporan keuangan, terdapat masalah yang ditemukan dalam BUMDes Pandemasmulya yaitu tidak menyajikan neraca yang mempunyai kegunaan untuk mengevaluasi dan menjadi informasi terkait saldo pada masing-masing akun. BUMDes Pandemasmulya tidak mengelompokkan aset lancar dan tidak memiliki aset tetap. BUMDes Pandemasmulya juga tidak menghitung jumlah piutang yang berguna untuk melihat seberapa besar resiko yang dimiliki. BUMDes Pandemasmulya menggunakan metode *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan dan beban yang terjadi, sehingga dalam penerapan penerimaan dan pengeluaran sudah sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan, akan tetapi dalam penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan PSAK No.1.

Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan penyajian catatan atas laporan keuangan. BUMDes Pandemasmulya hanya menyajikan laporan arus kas yang berisikan total akhir penerimaan dan pengeluaran disetiap bulannya tanpa adanya keterangan dalam pencatatannya. Sedangkan berdasarkan PSAK No.1 Laporan Arus Kas menyajikan Aktivitas Operasional, Investasi dan Pendanaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan BUMDes Pandemasmulya tidak melakukan penerapan Akuntansi Keuangan berdasarkan PSAK No.1. Laporan keuangan pada BUMDes Pandemasmulya disusun setiap bulan dan akhir tahun. Dalam proses penyajian laporan keuangan, BUMDes Pandemasmulya memiliki permasalahan mengenai pemahaman tentang penerapan akuntansi keuangan karena BUMDes Pandemasmulya tidak membuat jurnal, buku besar, buku pembantu, jurnal penyesuaian, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan juga penyajian catatan atas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya hanya menyajikan Laporan Kas harian, Laporan Laba Rugi, laporan Arus kas. Namun, Laporan Arus Kas tidak sesuai berdasarkan PSAK No.1. BUMDes Pandemasmulya sepenuhnya tidak menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No.1.

2. Penerapan PSAK NO.1 pada Laporan Keuangan BUMDes Pandemasmulya

BUMDes Pandemasmulya hanya menyajikan laporan keuangan secara sederhana. Sedangkan PSAK No.1 terdapat lima unsur laporan keuangan, tetapi pada BUMDes Pandemasmulya hanya menyajikan dua laporan keuangan. Oleh sebab itu, Penerapan Laporan Keuangan BUMDes Pandemasmulya tidak Berdasarkan PSAK No.1 karena belum sesuai ketentuan. Berikut merupakan analisis penerapan berdasarkan PSAK NO.1. Laporan keuangan yang lengkap meliputi :

a) Neraca

BUMDes Pandemasmulya tidak menyajikan Neraca, Penyajian laporan keuangan BUMDes Pandemasmulya tidak mengklasifikasikan jenis transaksi tersebut dan tidak ada kode akun. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti bahwa BUMDes Pandemasmulya belum mengelompokkan aktiva ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Berdasarkan hal tersebut penyajian laporan keuangan BUMDes Pandemasmulya belum sesuai dengan PSAK No.1.

- b) Laba rugi
BUMDes Pandemasmulya sudah membuat laporan Laba Rugi. Berdasarkan hasil analisis, Laporan Laba Rugi yang disajikan BUMDes Pandemasmulya sudah berdasarkan PSAK No.1 yaitu penyajian Laba Rugi Pandemasmulya sudah mencantumkan Jumlah Pendapatan yang terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain serta Jumlah Beban yang terdiri dari Beban Usaha, Beban Gaji, Beban Perlengkapan Kantor dan Beban Lain-lain. Sehingga, dapat disimpulkan penyajian Laba Rugi BUMDes Pandemasmulya sudah sesuai PSAK No.1.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas
BUMDes Pandemasmulya juga tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Hal tersebut dikarenakan penyaji tidak paham sepenuhnya terhadap penerapan akuntansi. Secara garis besar Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya tidak menerapkan akuntansi keuangan berdasarkan PSAK. No.1.
- d) Laporan Arus Kas
BUMDes Pandemasmulya telah menyajikan atau menyusun laporan arus kas, tetapi tidak sesuai dengan PSAK No.1. Karena penyajian laporan Arus Kas berdasarkan PSAK No.1 meliputi Aktivitas Operasional, Investasi dan Pendanaan, tetapi BUMDes Pandemasmulya tidak menyajikan tiga aktivitas tersebut dan hanya menyajikan proses penerimaan dan pengeluaran saja. Berdasarkan hal tersebut BUMDes Pandemasmulya tidak menyajikan Laporan Arus Kas secara benar berdasarkan PSAK No.1.
- e) Catatan atas Laporan Keuangan
BUMDes Pandemasmulya juga tidak menyajikan Catatan atas laporan keuangan yang mempunyai fungsi sebagai informasi tambahan penjelas keuangan yang telah ada juga dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpenting atau bagian dari isi laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut penyajian laporan keuangan BUMDes Pandemasmulya tidak sesuai berdasarkan PSAK No.1.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya belum membuat Jurnal dan tidak membuat Buku Besar. BUMDes Pandemasmulya dalam pelaporan keuangannya juga tidak menyajikan Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas. BUMDes Pandemasmulya sudah menyajikan Laporan Kas Harian, Laporan Laba Rugi dan laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas yang disajikan BUMDes tidak sesuai karena tidak menyajikan Aktivitas Operasional, Investasi dan Pendanaan. Hasil simpulan dari Analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa penyusunan Laporan Keuangan oleh BUMDes Pandemasmulya tidak sesuai dengan PSAK No.1.

Keterbatasan

1. Data tahun terbaru mengalami keterlambatan karena belum dilaporkan dan belum mendapatkan Surat Pertanggungjawaban dari Kepala Desa sehingga peneliti tidak bisa membandingkan dengan laporan keuangan terbaru.
2. keterbatasan kurangnya SDM dalam membuat pelaporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya. Serta kurangnya komunikasi antar pegawai pada BUMDes Pandemasmulya sehingga tidak terkoordinir dengan baik usaha yang dilakukan BUMDes tersebut.
3. Beberapa data tidak bisa didapatkan secara lengkap dan belum disetujui oleh pihak Kepala Desa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran terkait dengan Penerapan Akuntansi Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

1. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah data laporan keuangan pada BUMDes agar bisa membandingkan antar tahunnya.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan akuntansi keuangan setiap tahunnya, agar laporan keuangan bisa sesuai berdasarkan ketentuan PSAK yang berlaku.
3. Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya sebaiknya mengumpulkan bukti-bukti transaksi serta membuat faktur maupun kuitansi khusus setiap terjadinya transaksi dengan setiap unit.
4. Badan Usaha Milik Desa Pandemasmulya sebaiknya membuat jurnal, buku besar buku pembantu, jurnal penyesuaian, dan jurnal penutup agar sesuai dengan siklus akuntansi yang berterima umum. Serta membuat catatan atas laporan keuangan sehingga sesuai dengan PSAK NO.1
5. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan BUMDes Pandemasmulya agar menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No.1 dalam rangka konsistensi dan keseragaman dalam laporan keuangan. Apabila ada standar atau aturan baru yang berlaku, khususnya dalam penyajian laporan keuangan, pihak BUMDes Pandemasmulya diharapkan selalu memperbarui standar aturan yang berlaku tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan BUMDes (Studi Kasus BUMDes INA HUK). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3991>
- Diani, D. I. (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–25.
- Endah, K. (2018). Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Moderat*, 4(4), 25–33.
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(1), 19–39. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Haeruddin, & Mariana, L. (2021). Analisis Sistem Akuntansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *AkMen*, 18(April), 36–45.
- Hamzah, A. P., Priharjanto, A., & Purwanti, D. (2019). Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan Sak Etap Dalam Pelaporan Keuangan Pada Bumdes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 198–214. <https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.634>
- Irawati, D., & Martanti, D. E. (2017). Transparansi Pengelolaan Laporan Keuangan BUMDes terhadap Pelaporan Aset Desa (Studi Fenomenologi Pada BUMDes Desa Karangbendo Kec Ponggok Kab Blitar). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017, 41–51.
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 2(2), 64. <https://doi.org/10.51877/jiar.v2i2.83>
- Ridlwani, Z. (2015). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–371. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>
- Rozalia, S., Anitasari, M., & Ferina, Z. I. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara. *Disclosure:*

- Journal of Accounting and Finance,1(1), 19.
<https://doi.org/10.29240/disclosure.v1i1.2860>
- Saputra, D. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) X Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Valuta*, 7(2),92–109.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/8014/3675>
- Ulum, I., Juanda, A., & Leniwati, D. (2021). Metodologi Penelitian Akuntansi (ke3). BASKARA MEDIA
- Wantah, M. J. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 74–88.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh kompetensi sdm, penerapan sap, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah 1. 2.
- Widyastuti, A., Amalia, F. A., Mudrifah, & Ulum, I. (2021). Akuntansi Keuangan Desa. Baskara Media
- Gusrianti, N. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada (BUMDes) Al-Kautsar Desa Kampung Baru Sentajo Kec. Sentajo Raya Kab. Kuansing (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).